

BAB IV

PENUTUP

Semakin banyaknya kemudahan atau fitur-fitur canggih yang ditawarkan oleh media baru membuat semakin banyaknya pengguna untuk tertarik menggunakan dan memanfaatkan media baru untuk tidak hanya melakukan aktivitas pencarian informasi, tetapi juga dapat menyebarkan atau membagikan kembali informasi tersebut. Seperti Instagram dengan kemajuan fitur-fitur dan kemudahan mengakses informasinya saat ini dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi-informasi seperti seperti dakwah Islam. Pemanfaatan Instagram untuk menyampaikan pesan dakwah ini dilakukan oleh salah seorang Ustadz atau *public figure* bernama Ustadz Hanan Attaki. Pesan yang disampaikan melalui Instagram ini kemudian akan sangat berpengaruh bagi para pengguna yang mengaksesnya, khususnya *followers* akun Instagram @Hanan_Attaki yang sekaligus berperan sebagai khalayak aktif dalam menerima dan memaknai pesan dakwah tersebut.

Penelitian ini mengangkat tentang Pemaknaan *Followers* Terhadap Gaya Komunikasi Dakwah pada Akun Instagram @Hanan_Attaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi oleh Stuart Hall. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penerimaan *followers* terhadap gaya komunikasi dakwah Hanan Attaki melalui Instagram, serta mengidentifikasi posisi resepsi dari para *followers*.

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas bagaimana penerimaan para informan dalam memaknai gaya komunikasi dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram. Pemaknaan tersebut dinilai dari beberapa faktor, antara lain seperti kebiasaan informan dalam menggunakan media baru, perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram, pengetahuan tentang metode penyampaian dakwah Islam melalui media sosial, *decoding* dakwah Islam Hanan Attaki di Instagram, dan respon informan terhadap konten dakwah di Instagram @Hanan_Attaki. Hasil sajian data tersebut kemudian akan menganalisis bagaimana para informan melihat Instagram @Hanan_Attaki sebagai media baru dan bagaimana posisi informan menjadi *followers* Instagram @Hanan_Attaki sebagai khalayak aktif.

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis data pada bab pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain, yang pertama bahwa hasil resepsi para informan menghasilkan dua proposisi berdasarkan pemaknaannya terhadap gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram. Dua informan menempati posisi sebagai *followers* dengan *dominant-hegemonic position*, mereka sepenuhnya setuju terhadap pesan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki mengenai dakwah Islam melalui akun Instagramnya, dan tidak menemukan adanya masalah dengan gaya komunikasi tersebut. Mereka memilih Instagram @Hanan_Attaki sebagai preferensi sumber utama dalam melakukan pencarian informasi dakwah Islam. Kedua informan mengaku sama-

sama memiliki minat dan dukungan yang tinggi terhadap gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki.

Kesimpulan kedua bahwa, empat informan lainnya menempati posisi sebagai *followers* dengan *negotiated position*. Mereka memahami dan menyukai konten ataupun tema yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki, akan tetapi mereka menemukan kekurangan bahwa gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah terlalu fokus kepada anak muda, sehingga sulit untuk dicerna bagi orang tua. Mereka juga merasa bahwa dengan gaya komunikasi yang terlalu santai sehingga tidak bisa digunakan untuk memperdalam ilmu agama. Mereka juga memiliki preferensi sumber lain yang lebih sesuai dengan harapan mereka, yaitu akun Instagram Ustadz lainnya, seperti Ustadz Yusuf Mansyur, Ustadz Adi Hidayat, atau Ustadz Haikal Hassan.

Kemudian kesimpulan ketiga bahwa, tidak ada informan yang menempati posisi *oppositional*, hal ini dikarenakan tidak ada satu pun informan yang sepenuhnya menolak pesan mengenai gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram. Posisi *oppositional* ini tidak dihasilkan melalui proses resepsi, dikarenakan latar belakang dan motivasi para informan yang sudah memiliki ketertarikan untuk mem-*follow* akun Ustadz Hanan Attaki. Tidak ada informan yang merasa bertentangan dengan konten yang ada di Instagram @Hanan_Attaki, hal ini disebabkan karena para informan dapat menerima dan memfilter konten tersebut dengan baik. Selain itu juga dikarenakan limitasi penelitian dimana informan dipilih khusus kepada *followers* akun Instagram @Hanan_Attaki, sehingga mereka sudah secara konsisten mengikuti dan menikmati konten dakwah dari Instagram @Hanan_Attaki. Meskipun beberapa informan menemukan adanya

kekurangan dalam gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki, akan tetapi mereka secara sadar memahami dan menerima bahwa konten dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram sesuai dengan harapan mereka.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemaknaan informan terhadap gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram antara lain, yang pertama yaitu ketertarikan para informan dalam mengakses informasi dakwah Islam melalui Instagram. Semua informan menyukai dan memiliki motivasi untuk mempelajari ilmu agama dengan mengakses informasi dakwah Islam melalui Instagram. Mereka menemukan bahwa Ustadz Hanan Attaki yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwahnya ini sangat membantu mereka dalam mempelajari ilmu agama. Faktor kedua, tema dan konten dakwah yang disampaikan. Informan merasakan bahwa tema dan konten dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram menarik dan sesuai dengan permasalahan yang mereka alami, sehingga dapat membuka pikiran mereka untuk melakukan perbuatan yang lebih baik. Kemudian faktor ketiga yaitu, karakteristik gaya komunikasi dakwah yang disukai. Informan yang lebih menyukai gaya penyampaian yang santai, fokus dan menyasar kepada anak muda akan memilih konten seperti yang ada pada Instagram @Hanan_Attaki. Sedangkan, informan yang menyukai gaya penyampaian yang lebih tegas dan mendalami ilmu agama akan lebih memilih sumber lainnya.

Melalui penelitian ini, hasil data dari studi pustaka dan wawancara informan dapat disimpulkan bahwa proses penerjemahan (*encoding*) dan pemaknaan (*decoding*) pesan oleh para informan terhadap konten dakwah pada akun Instagram @Hanan_Attaki mempengaruhi bagaimana sebuah pemahaman dapat terbentuk bagi para informan sebagai *followers* mengenai dakwah Islam di media sosial. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor antara lain seperti konten, tema atau konsep dakwah, interaksi antara pemilik akun dan *followers*, serta gaya komunikasi atau gaya penyampaian yang digunakan. Melalui pemahaman para *followers* akun Instagram @Hanan_Attaki ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para Ustadz dalam memilih metode penyampaian dakwah khususnya di media sosial. Selain itu juga membuka pandangan bagi para pengguna media sosial khususnya pengguna Instagram tentang bagaimana kekuatan dakwah Islam melalui media sosial di era modern dalam mempengaruhi pengetahuan keagamaan, baik itu dampak positif seperti menambah wawasan ataupun dampak negatif seperti kesalahpahaman menafsirkan pesan dakwah. Besarnya peran media sosial untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah di era modern ini dapat mewadahi para pengguna media sosial dalam menciptakan interpretasi terhadap teks media tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa batasan yang tak terlepas dimana penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerimaan audiens yaitu *followers* terhadap gaya komunikasi dakwah pada akun Instagram @Hanan_Attaki. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya khusus bidang ilmu komunikasi, antara lain yaitu: *Pertama*, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memilih lingkup yang lebih besar dengan meneliti akun media sosial lain sebagai objek penelitian. Seperti akun-akun dakwah di media sosial baik di Instagram, Facebook ataupun Youtube yang dapat dijadikan objek penelitian. Pemilihan informan yang lebih

bervariasi berdasarkan latar belakang dan pengalaman agar dapat memperkaya interpretasi dalam menganalisis pemaknaan teks media.

Kedua, masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah di era modern saat ini, sehingga dapat menjadi konsep penelitian yang menarik untuk dilakukan selanjutnya. Serta bagaimana kekuatan media baru dapat mempengaruhi khalayak memperoleh informasi mengenai dakwah Islam. Hal ini dikarenakan media sosial telah membawa dampak yang bermacam-macam bagi kehidupan manusia, baik positif maupun negatif.

Ketiga, penelitian sejenis dapat dilakukan dengan menggunakan isu-isu lain terkait pemanfaatan media sosial tidak hanya oleh *public figure*, tetapi juga oleh pengguna media sosial seperti Instagram, sebagai seorang individu dengan menciptakan konten-konten tertentu yang dapat menarik perhatian pengguna lain sehingga menambah jumlah *followers*.

Keempat, penelitian yang dapat membandingkan bagaimana gaya komunikasi dakwah seorang *public figure* atau Ustadz melalui media sosial dengan gaya komunikasi dakwah seorang *public figure* atau Ustadz ketika memberi kajian secara langsung. Selain itu pemilihan konsep juga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih bervariasi, tidak hanya seputar gaya komunikasi dakwah. Akan tetapi bisa juga seperti gaya *fashion* seorang *public figure* ketika menyampaikan dakwah.